

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembibitan kelapa sawit merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan pertumbuhan tanaman selanjutnya di lapangan. Pertumbuhan bibit yang baik ditentukan oleh media tanam yang baik yaitu mampu menyediakan unsur hara dan air serta udara yang cukup, yang dibutuhkan tanaman untuk respirasi akar bibit.

Saat ini ketersediaan tanah yang subur untuk media tanam di pembibitan semakin terbatas sehingga tanah – tanah sub soil juga dimanfaatkan untuk media pembibitan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka tanah tersebut perlu ditingkatkan kesuburannya dengan pemberian bahan organik. Pemberian bahan organik akan meningkatkan kesuburan fisik tanah yaitu saluran aerasi dan drainasi tanah yang akan menjamin kelancaran proses respirasi akar, juga meningkatkan kemampuan tanah dalam menyediakan air bagi bibit. Bahan organik akan meningkatkan kesuburan kimia tanah melalui peningkatan kapasitas pertukaran kation (KPK). Selain itu, bahan organik menyediakan sumber energi bagi aktivitas mikro organisme dalam tanah yang secara tidak langsung mendukung kesuburan fisik dan kimia tanah – tanah mineral.

Sumber bahan organik yang bervariasi akan mempengaruhi kadar unsur hara yang terkandung didalamnya. Pupuk kandang umumnya mengandung unsur N, P, dan K yang hampir sama. Kadar haranya juga dipengaruhi oleh jenis makanan maupun unsur tanahnya. Kandungan hara kompos sangat dipengaruhi oleh bahan baku yang

digunakan untuk pembuatan kompos sehingga sangat bervariasi. Gambut adalah jenis tanah yang terbentuk dari akumulasi bahan organik yang tergenang hampir sepanjang tahun. Oleh sebab itu, selain kandungan bahan organiknya tinggi umumnya kandungan nitrogennya juga tinggi. Meskipun pupuk organik mengandung unsur hara yang lengkap yaitu unsur hara makro dan mikro, namun kadar haranya rendah, sehingga diperlukan dalam jumlah yang sangat banyak untuk memenuhi kebutuhan unsur hara dari satu pertanaman, dan kemungkinan dapat menimbulkan kekahatan unsur hara apabila bahan organik yang diberikan belum cukup matang.

Saat ini ketergantungan penggunaan pupuk anorganik untuk pemupukan bibit kelapa sawit masih tinggi, hal ini karena pupuk anorganik lebih cepat terurai dan pengangkutannya lebih cepat, serta aplikasinya mudah. Akan tetapi apabila lahan dipupuk dengan pupuk anorganik secara terus menerus akan memperlihatkan gejala menurunnya efisiensi pemupukan terhadap peningkatan produksi. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian tentang pengaruh macam dan dosis pupuk organik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh macam pupuk organik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk organik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara macam dan dosis pupuk organik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan macam dan dosis pupuk organik yang terbaik terhadap pembibitan kelapa sawit yang bertujuan untuk mendapatkan bibit yang berkualitas baik bagi petani sawit.